

EDUKASI PENCEGAHAN KEHAMILAN BERESIKO TINGGI PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA RS. HAJI MEDAN

High-Risk Pregnancy Prevention Education For Pregnant Women In The Working Area of RS. Haji Medan

Novi Susanti¹⁾, Halimatussakdiyah²⁾, Tama Arca Ramean Sinambela³

¹ Prodi D-3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

² Prodi D-3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

³ Prodi D-3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

Email Corresponding author: novisusanti@udi.ac.id

Abstrak

Kehamilan berisiko tinggi merupakan kondisi yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin akibat faktor medis, sosial, dan perilaku. Kurangnya pemahaman ibu hamil mengenai faktor risiko, tanda bahaya, dan tindakan pencegahan menyebabkan tingginya angka komplikasi dan kematian maternal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui kegiatan edukasi mengenai pencegahan kehamilan berisiko tinggi di wilayah kerja RS Haji Medan. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan penggunaan media edukasi berupa leaflet dan alat peraga. Partisipan terdiri dari 45 ibu hamil dengan usia 20–35 tahun, primigravida maupun multigravida, yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test serta observasi partisipatif. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu hamil secara signifikan, dengan skor rata-rata pre-test 51 meningkat menjadi 84 pada post-test (peningkatan 64,7%). Peserta mampu mengenali tanda bahaya, memahami faktor risiko, dan menerapkan langkah pencegahan sesuai pedoman kesehatan. Metode edukasi partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan ibu hamil dan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan antenatal care rutin. Edukasi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan risiko komplikasi dan mendukung pencapaian target penurunan angka kematian maternal di wilayah kerja RS Haji Medan.

Kata Kunci: kehamilan berisiko tinggi, edukasi ibu hamil, pencegahan komplikasi

Abstract

High-risk pregnancy is a condition that can endanger the health of both mother and fetus due to medical, social, and behavioral factors. Lack of understanding among pregnant women regarding risk factors, warning signs, and preventive measures contributes to high rates of complications and maternal mortality. This study aims to improve pregnant women's knowledge through an educational program on high-risk pregnancy prevention in the working area of RS Haji Medan. The program was conducted using interactive lectures, group discussions, simulations, and educational media including leaflets and visual aids. The participants consisted of 45 pregnant women aged 20–35 years, including primigravida and multigravida, selected through purposive sampling. Data were collected using pre-test and post-test assessments and participatory observation. The results showed a significant increase in knowledge, with the average pre-test score of 51 rising to 84 in the post-test (an increase of 64.7%). Participants were able to identify warning signs, understand risk factors, and apply preventive measures according to health guidelines. The participatory educational approach proved effective in enhancing pregnant women's preparedness and awareness of the importance of routine antenatal care. This education is expected to contribute to reducing the risk of complications and support the achievement of maternal mortality reduction targets in the RS Haji Medan working area.

Keywords: high-risk pregnancy, maternal education, complication prevention

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh seorang perempuan, namun proses ini tidak selalu berjalan dengan

normal dan tanpa risiko. Dalam banyak kasus, kehamilan dapat memunculkan kondisi medis yang mengancam keselamatan ibu maupun janin, sehingga dikategorikan sebagai

kehamilan berisiko tinggi (*high-risk pregnancy*). Kehamilan berisiko tinggi merupakan kondisi ketika ibu hamil memiliki faktor medis, sosial, atau perilaku tertentu yang dapat memperburuk kondisi kehamilan dan meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi. Kondisi ini sangat penting untuk dipahami oleh ibu hamil, keluarga, dan tenaga kesehatan agar penanganan yang tepat dapat diberikan sedini mungkin. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, sekitar 20–30% ibu hamil di Indonesia memiliki risiko tinggi yang dapat berkembang menjadi komplikasi berat apabila tidak mendapatkan pemantauan kesehatan secara optimal.

RS Haji Medan sebagai salah satu rumah sakit rujukan maternal di Kota Medan mencatat bahwa jumlah ibu hamil dengan risiko tinggi mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Di antara faktor risiko tersebut antara lain usia ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, riwayat penyakit kronis seperti hipertensi, anemia, diabetes, riwayat persalinan buruk, kehamilan ganda, serta komplikasi yang muncul pada kehamilan saat ini. Berdasarkan wawancara awal dengan tenaga kesehatan, ditemukan bahwa sebagian ibu hamil belum memahami berbagai faktor risiko tersebut. Banyak ibu hamil yang menganggap proses kehamilan selalu bersifat normal sehingga tidak merasa perlu mendapatkan pemeriksaan berkala atau memantau tanda bahaya yang mungkin muncul. Ketidaktahuan ini menjadi salah satu penyebab utama keterlambatan penanganan komplikasi, yang berdampak pada meningkatnya risiko kematian ibu dan bayi.

Ketidaktahuan mengenai kehamilan berisiko tinggi ini bukan hanya terjadi karena kurangnya paparan informasi, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, persepsi budaya, serta minimnya komunikasi antara tenaga kesehatan dan pasien. Banyak ibu hamil yang mengandalkan informasi dari lingkungan sekitar atau media sosial yang tidak selalu memberikan informasi akurat mengenai kesehatan kehamilan. Selain itu, sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja RS Haji Medan masih mengakses layanan kesehatan hanya ketika merasa adanya keluhan berat, bukan sebagai langkah preventif untuk mencegah risiko sejak awal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan informasi

kesehatan maternal dan tingkat pemahaman ibu hamil.

Urgensi kegiatan edukasi ini diperkuat oleh fakta bahwa kehamilan berisiko tinggi merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan angka kematian ibu (AKI). Menurut WHO (2022), 75% kematian ibu disebabkan oleh komplikasi obstetri seperti perdarahan hebat, infeksi, preeklamsia, eklampsia, dan persalinan yang sulit. Komplikasi-komplikasi ini sebenarnya dapat dicegah apabila ibu hamil mampu mengenali tanda bahaya dan segera mencari bantuan medis. Oleh karena itu, edukasi mengenai pencegahan kehamilan berisiko tinggi menjadi bagian penting dari upaya promotif dan preventif kesehatan ibu. Tanpa edukasi yang komprehensif, ibu hamil tetap rentan mengalami komplikasi walaupun telah mendapatkan layanan ANC dasar.

Rasionalisasi dari kegiatan PKM ini adalah kebutuhan untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil melalui pendekatan edukatif yang sistematis dan mudah dipahami. Edukasi menjadi instrumen yang sangat diperlukan mengingat sebagian besar ibu hamil masih menganggap kehamilan sebagai kondisi yang dapat dijalani tanpa pemantauan khusus. Padahal, perubahan fisiologis selama kehamilan memerlukan pemahaman yang baik mengenai risiko dan langkah pencegahannya. Dengan memberikan edukasi yang terarah mengenai faktor risiko, tanda bahaya, dan langkah preventif, ibu hamil dapat melakukan tindakan antisipatif yang tepat sebelum terjadi komplikasi yang lebih berat.

Tujuan dari kegiatan edukasi ini meliputi beberapa aspek penting yang dirancang untuk memberikan dampak jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kesehatan ibu hamil. Pertama, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai faktor-faktor penyebab kehamilan berisiko tinggi, baik yang bersifat medis, sosial, maupun genetik. Kedua, kegiatan ini bertujuan mengajarkan ibu hamil untuk mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, bengkak pada wajah dan tangan, nyeri kepala hebat, demam tinggi, berkurangnya gerakan janin, hingga tanda persalinan prematur. Ketiga, kegiatan ini ingin memberikan pemahaman mengenai langkah-langkah pencegahan, termasuk pentingnya pemeriksaan ANC secara rutin, pola makan bergizi, gaya hidup sehat,

serta manajemen penyakit penyerta. Keempat, kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk mengajak keluarga terlibat dalam mendukung kesehatan ibu hamil, karena dukungan keluarga sangat penting dalam pencegahan komplikasi. Kelima, kegiatan ini merupakan bagian dari dukungan terhadap program penurunan AKI, khususnya di wilayah kerja RS Haji Medan.

Rencana pemecahan masalah dalam kegiatan edukasi dilakukan dengan beberapa pendekatan. Pertama, metode penyampaian informasi dilakukan melalui ceramah dan diskusi interaktif yang memungkinkan ibu hamil memahami materi secara langsung dan dapat mengajukan pertanyaan. Kedua, kegiatan ini menggunakan media edukasi seperti leaflet, poster, dan alat peraga visual yang dapat membantu peserta memahami tanda bahaya dan faktor risiko kehamilan secara lebih mudah. Ketiga, dilakukan simulasi sederhana mengenai kondisi yang perlu penanganan segera, sehingga ibu hamil dapat mengenali situasi berbahaya secara praktis. Keempat, dilakukan pre-test dan post-test sebagai evaluasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Evaluasi ini sekaligus menjadi dasar untuk melihat efektivitas kegiatan dan perencanaan tindak lanjut.

Dalam tinjauan pustaka, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kehamilan berisiko tinggi berkaitan erat dengan kejadian komplikasi maternal dan neonatal. Menurut Manuaba (2014), faktor risiko kehamilan dapat dibagi menjadi risiko medis, risiko obstetri, risiko usia, dan risiko perilaku. Faktor medis mencakup penyakit kronis yang dialami ibu seperti hipertensi atau diabetes. Faktor obstetri meliputi riwayat persalinan bermasalah seperti keguguran berulang atau persalinan prematur. Sementara faktor usia mengacu pada kelompok usia yang dianggap berisiko tinggi, yaitu di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Selain itu, beberapa penelitian menegaskan bahwa edukasi kesehatan dapat memberikan dampak signifikan terhadap perilaku ibu hamil. Kurniasari (2020) menyatakan bahwa edukasi berkelanjutan mengenai kesehatan kehamilan mampu menurunkan risiko komplikasi hingga 30% melalui peningkatan kesadaran ibu terhadap kondisi tubuhnya.

Analisis situasi di wilayah kerja RS Haji Medan menunjukkan bahwa meskipun fasilitas kesehatan telah menyediakan layanan ANC

lengkap, masih terdapat hambatan dalam edukasi kehamilan. Beberapa ibu hamil hanya menjalani pemeriksaan ANC minimal, bahkan ada yang tidak mengetahui pentingnya pemeriksaan tertentu seperti pemeriksaan tekanan darah, hemoglobin, atau deteksi dini risiko preeklamsia. Hambatan lain adalah keterbatasan waktu tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi secara menyeluruh pada setiap kunjungan ANC. Akibatnya, ibu hamil sering pulang tanpa memahami informasi penting mengenai risiko kehamilan. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat kesadaran ibu hamil untuk mematuhi jadwal pemeriksaan kehamilan dan menjaga kesehatan secara optimal.

Dengan melihat kondisi tersebut, kegiatan edukasi pencegahan kehamilan berisiko tinggi ini menjadi sangat strategis dalam upaya mendukung kesehatan maternal di wilayah kerja RS Haji Medan. Keberadaan edukasi ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan pengetahuan yang selama ini menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil. Pendekatan edukasi berbasis komunikasi interpersonal dan media visual memungkinkan ibu hamil untuk memahami risiko dan mengambil langkah preventif yang tepat. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan angka komplikasi kehamilan di wilayah tersebut serta mendukung pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak secara nasional.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berjudul “Edukasi Pencegahan Kehamilan Berisiko Tinggi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja RS Haji Medan” dirancang menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif yang memungkinkan sasaran kegiatan memahami materi secara komprehensif dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini disusun dengan tujuan meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam mengenali risiko selama kehamilan, mengambil keputusan yang tepat, dan melakukan tindakan pencegahan sesuai standar kesehatan maternal.

Rancangan kegiatan disusun dalam bentuk *community-based education* yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Assessment awal situasi: dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi ibu hamil di wilayah kerja RS Haji Medan, termasuk tingkat pengetahuan awal, faktor risiko yang dominan, dan kebutuhan edukasi.
2. Perencanaan materi edukasi: materi dibuat berdasarkan pedoman nasional kesehatan ibu hamil (Kemenkes RI), WHO, dan rekomendasi antenatal care (ANC).
3. Pelaksanaan edukasi tatap muka: dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi sederhana, dan pembagian leaflet.
4. Evaluasi hasil edukasi: dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan.
5. Monitoring tindak lanjut: berupa pendampingan kepada ibu hamil melalui konsultasi singkat serta arahan untuk pemeriksaan ANC teratur.

Desain kegiatan ini dipilih karena dinilai efektif untuk memberikan pemahaman langsung, mengoreksi miskonsepsi, dan memfasilitasi interaksi antara peserta dengan tim pelaksana. Khalayak sasaran utama adalah ibu hamil trimester I–III yang merupakan wilayah kerja RS Haji Medan. Pemilihan responden dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: Untuk Kriteria Inklusi meliputi:

1. Ibu hamil yang berdomisili di wilayah kerja RS Haji Medan.
2. Bersedia mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.
3. Dapat membaca dan berkomunikasi dengan baik.

Sedangkan untuk Kriteria Eksklusi, yaitu:

1. Ibu hamil dengan kondisi medis berat yang tidak memungkinkan mengikuti sesi edukasi secara penuh.
2. Tidak bersedia mengikuti evaluasi pengetahuan.

Jumlah peserta adalah 45 ibu hamil, angka yang dianggap ideal untuk kegiatan edukasi kelompok agar diskusi tetap efektif dan interaktif.

Untuk mendukung kegiatan edukasi, beberapa bahan dan alat digunakan sebagai berikut:

- Media edukasi digital: slide presentasi berisi materi pencegahan risiko tinggi kehamilan.
- Leaflet dan modul edukasi: memuat informasi singkat mengenai tanda bahaya kehamilan, pentingnya ANC, dan cara pencegahan risiko.
- Alat presentasi: LCD, laptop, pointer, dan speaker.
- Kuesioner pre-test–post-test: sebagai instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil.
- Alat simulasi sederhana: seperti boneka anatomis dan diagram uterus untuk membantu menjelaskan kondisi kehamilan.
- Formulir observasi dan daftar hadir untuk dokumentasi.

Perlengkapan tersebut dirancang sedemikian rupa agar dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan memfasilitasi interaksi antara fasilitator dan peserta. Media edukasi yang digunakan didesain dengan karakteristik berikut:

- Bahasa komunikatif dan mudah dipahami, disesuaikan dengan latar belakang ibu hamil.
- Visual menarik berupa ikon, ilustrasi anatomi, dan contoh kasus untuk memudahkan pemahaman.
- Struktur sistematis, mulai dari definisi kehamilan berisiko tinggi, faktor-faktor risiko, tanda bahaya, hingga tindakan pencegahan.
- Leaflet ringkas yang dapat dibawa pulang sehingga membantu peserta mengingat kembali materi edukasi.

Produktivitas media edukasi ini diukur melalui respons peserta selama sesi, tingkat pemahaman berdasarkan perbedaan skor pre-test dan post-test, serta kesan peserta terhadap keterbacaan materi.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu:

Data Kuantitatif berupa:

- Pre-test dan post-test digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta.
- Kuesioner terdiri dari 15–20 pertanyaan pilihan ganda terkait tanda bahaya kehamilan, faktor risiko, dan upaya pencegahan.

• Data dicatat dan dianalisis untuk melihat perubahan nilai rata-rata.
 Sedangkan untuk Data Kualitatif, yaitu:

- Observasi langsung selama kegiatan berlangsung, termasuk keaktifan peserta, pemahaman saat diskusi, dan pertanyaan yang diajukan.
- Dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan lapangan.
- Wawancara singkat dilakukan pada beberapa ibu hamil untuk menggali pemahaman mendalam dan persepsi mereka terkait materi edukasi.

Untuk Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis Kuantitatif dilakukan dengan:

- Menghitung nilai rata-rata pre-test dan post-test.
- Melakukan uji persentase peningkatan pengetahuan.
- Menghitung selisih skor untuk mengetahui efektivitas edukasi.

Sedangkan Analisis Kualitatif dilakukan dengan:

- Menafsirkan respon peserta, komentar, serta dinamika diskusi.
- Menganalisis catatan observasi untuk melihat aspek non-kognitif seperti antusiasme, minat, dan partisipasi.
- Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat saat edukasi berlangsung.

Analisis data dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan kehamilan berisiko tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan “Edukasi Pencegahan Kehamilan Berisiko Tinggi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja RS Haji Medan” menghasilkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, faktor risiko, dan langkah-langkah pencegahan. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan 45 ibu hamil dari trimester I hingga trimester III.

Berdasarkan hasil pendataan awal, karakteristik peserta dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil Peserta Edukasi

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
----------	----------	--------	------------

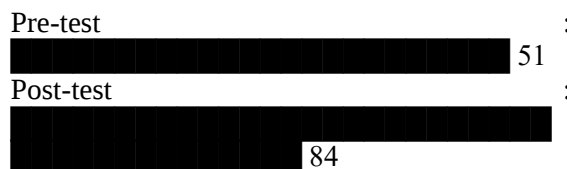
Usia	<20 tahun	4	8.9%
	20–35 tahun	32	71.1%
	>35 tahun	9	20%
Pendidikan	SD/SMP	13	28.9%
	SMA	24	53.3%
	Perguruan Tinggi	8	17.8%
Paritas	Primigravida	19	42.2%
	Multigravida	26	57.8%

Data pada tabel menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada usia reproduksi sehat (20–35 tahun), namun terdapat 20% ibu hamil berusia >35 tahun yang secara klinis termasuk kategori risiko tinggi. Pengetahuan ibu hamil diukur sebelum (pre-test) dan setelah edukasi (post-test). Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rerata skor.

Tabel 2. Skor Pre-test dan Post-test Pengetahuan Ibu Hamil

Indikator	Pre-test (Rata-rata)	Post-test (Rata-rata)	Peningkatan (%)
Tanda bahaya kehamilan	54	86	59.3%
Faktor risiko kehamilan	51	82	60.8%
Pencegahan risiko tinggi	48	84	75%
Total skor	51	84	64.7%

Gambar 1. Grafik Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil



Grafik tersebut menggambarkan peningkatan signifikan setelah kegiatan edukasi.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rerata pengetahuan dari skor 51 menjadi 84, yang berarti terdapat peningkatan 64.7%. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai kehamilan berisiko tinggi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Oktaviani (2020) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan ibu hamil hingga 50–70% terutama terkait tanda bahaya kehamilan. Sementara menurut WHO (2022), edukasi antenatal merupakan salah satu strategi paling efektif dalam menurunkan angka morbiditas ibu hamil.

Sebagian ibu hamil memiliki kondisi yang dikategorikan risiko tinggi, seperti:

- usia >35 tahun (20%),
- primigravida dengan riwayat anemia,
- peserta dengan riwayat kehamilan sebelumnya yang komplikatif.

Data ini menunjukkan bahwa wilayah kerja RS Haji Medan memerlukan program edukasi berkelanjutan dan screening rutin terhadap ibu hamil berisiko tinggi.

Kategori pengetahuan mengenai tanda bahaya meningkat dari 54 menjadi 86. Informasi yang paling banyak disalahpahami sebelum edukasi meliputi:

- pusing berat dan nyeri kepala sebagai tanda preeklamsia,
- perdarahan trimester akhir sebagai tanda solusio plasenta atau plasenta previa,
- penurunan gerak janin sebagai tanda gawat janin.

Setelah edukasi, peserta mampu menyebutkan tanda bahaya secara mandiri dan menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi situasi yang membutuhkan rujukan.

Metode ceramah interaktif dan diskusi terbukti efektif, terlihat dari:

- tingginya antusiasme peserta,
- banyaknya pertanyaan terkait kondisi pribadi,
- peningkatan nilai pengetahuan yang signifikan.

Banyak peserta mengaku baru mengetahui hubungan antara usia >35 tahun, tekanan darah tinggi, dan risiko preeklamsia, menunjukkan bahwa edukasi sangat diperlukan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian:

- Simanjuntak (2019): edukasi meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang risiko kehamilan sebesar 58%.
- Kemenkes (2021): menyebutkan bahwa edukasi dan konseling kehamilan dapat menurunkan risiko komplikasi sebesar 30–40% ketika dilakukan secara terstruktur.

- Sari (2020): mengungkapkan bahwa kelompok diskusi lebih efektif dibanding ceramah tunggal.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan berbasis kelompok seperti yang dilakukan pada kegiatan ini sangat relevan dan ilmiah.

Dari hasil yang diperoleh, terdapat beberapa implikasi penting:

1. Penguatan ANC Terpadu Edukasi membantu ibu hamil untuk lebih memahami pentingnya pemeriksaan ANC secara teratur.
2. Deteksi Dini Risiko Kehamilan Dengan meningkatnya pengetahuan, ibu hamil lebih mudah mengenali tanda bahaya sehingga dapat melakukan tindakan cepat.
3. Penurunan Risiko Kematian Ibu dan Bayi Peningkatan kesadaran akan tanda bahaya dapat mencegah kondisi komplikatif hingga berujung fatal.
4. Perlu Keberlanjutan Program Kegiatan edukasi perlu dilakukan rutin untuk menjangkau ibu hamil baru dan mempertahankan pengetahuan yang telah diberikan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berjudul *“Edukasi Pencegahan Kehamilan Berisiko Tinggi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja RS Haji Medan”* telah dilaksanakan dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai faktor-faktor risiko kehamilan, tanda bahaya, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan secara mandiri maupun dengan dukungan tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, observasi selama kegiatan, serta dokumentasi interaksi peserta, dapat disimpulkan beberapa hal yang relevan terkait efektivitas dan dampak dari kegiatan edukasi ini.

Pertama, kegiatan edukasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Skor rata-rata pengetahuan meningkat dari 51 pada pre-test menjadi 84 pada post-test, menunjukkan peningkatan sebesar 64,7%. Peningkatan ini terjadi pada semua indikator yang diukur, termasuk pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan, faktor risiko kehamilan, dan langkah-langkah pencegahan.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok, simulasi, dan media visual terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan yang kompleks. Tingkat partisipasi peserta yang tinggi, banyaknya pertanyaan yang diajukan, serta respons positif terhadap materi edukasi juga menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini.

Kedua, kegiatan ini membantu ibu hamil dalam mengidentifikasi faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi kehamilan. Beberapa peserta memiliki karakteristik risiko tinggi, seperti usia di atas 35 tahun, primigravida dengan riwayat anemia, atau riwayat kehamilan sebelumnya yang komplikatif. Dengan edukasi yang diberikan, ibu hamil dapat memahami hubungan antara kondisi fisik, riwayat medis, dan risiko kehamilan, sehingga dapat lebih proaktif dalam melakukan pemeriksaan dan konsultasi dengan tenaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan temuan Oktaviani (2020) dan Simanjuntak (2019) yang menunjukkan bahwa edukasi maternal secara signifikan meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam mengenali kondisi berisiko tinggi.

Ketiga, peserta menjadi lebih memahami tanda bahaya yang memerlukan tindakan cepat, termasuk perdarahan, nyeri kepala hebat, pembengkakan ekstremitas, penurunan gerak janin, dan gejala persalinan prematur. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum mampu menyebutkan atau memahami tanda-tanda ini secara lengkap. Setelah edukasi, hampir seluruh peserta mampu mengidentifikasi minimal lima tanda bahaya dengan benar dan dapat menjelaskan langkah-langkah yang harus diambil, seperti segera menghubungi tenaga kesehatan atau datang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan kesiapsiagaan ibu hamil, yang merupakan langkah penting dalam mencegah komplikasi dan kematian maternal.

Keempat, metode edukasi yang partisipatif terbukti meningkatkan pemahaman dan minat belajar ibu hamil. Diskusi kelompok dan simulasi memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan mengkaitkan materi dengan kondisi pribadi. Penggunaan alat peraga dan media visual juga mempermudah pemahaman konsep yang abstrak, seperti proses fisiologis kehamilan, risiko preeklamsia, dan prosedur pemeriksaan ANC. Hal ini sesuai

dengan prinsip pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa kombinasi media visual dan metode interaktif dapat meningkatkan retensi pengetahuan hingga 65% (Notoatmodjo, 2014).

Kelima, kegiatan ini memberikan implikasi penting bagi pelayanan kesehatan di RS Haji Medan. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil, potensi keterlambatan dalam mencari pertolongan medis akibat kurangnya pemahaman dapat dikurangi. Kegiatan edukasi juga memperkuat program ANC, karena peserta kini lebih memahami pentingnya pemeriksaan rutin dan manajemen risiko kehamilan.

Selain itu, keterlibatan keluarga dalam edukasi membantu mendukung ibu hamil dalam menjaga kesehatan, memantau gejala risiko, dan mematuhi jadwal pemeriksaan.

Kendati demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta relatif terbatas, sehingga belum dapat menjangkau seluruh ibu hamil di wilayah kerja RS Haji Medan. Selain itu, evaluasi pengetahuan dilakukan hanya dalam jangka pendek, sehingga tidak diketahui retensi pengetahuan dalam jangka panjang. Faktor ini menunjukkan perlunya program edukasi berkelanjutan yang mencakup sesi follow-up atau pemantauan rutin untuk memastikan pengetahuan dan perilaku sehat tetap diterapkan oleh ibu hamil. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai kehamilan berisiko tinggi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi yang disampaikan secara sistematis, partisipatif, dan menggunakan media visual efektif dalam membekali ibu hamil dengan kemampuan mengenali faktor risiko, tanda bahaya, dan langkah pencegahan. Dengan penerapan pengetahuan yang diperoleh, ibu hamil di wilayah kerja RS Haji Medan diharapkan dapat menjalani kehamilan dengan lebih aman, mengurangi risiko komplikasi, dan mendukung pencapaian target nasional terkait penurunan angka kematian maternal. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya kontinuitas edukasi, pemanfaatan media yang sesuai, dan pendekatan partisipatif dalam program kesehatan maternal. Dengan penguatan program edukasi berkelanjutan, diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku jangka panjang pada ibu hamil, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, serta kontribusi nyata terhadap

penurunan risiko komplikasi kehamilan di wilayah kerja RS Haji Medan.

5. REFERENSI

- Noviasari, I., Agustina, I., Sari, L. T., Ulfa, M., Wibisono, W., Fitriah, M. S., & Fata, U. H. (2023). *Empowering Pregnant Women to Increase Knowledge of High Risk in Pregnancy*. *Journal of Community Service for Health*, 4(1), 005–010.
- Deby Meitia Sandy. (2023). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Risiko Tinggi di Praktik Mandiri Bidan Dwi Rahmawati Palembang*. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 1(2), [hal-hal].
- Usman, H., Elvita, & Ernita. (2025). *The Influence of Pregnant Women's Knowledge Level on High Risk in Pregnancy at PONEK RSU Cut Meutia*. *International Journal of Health Science*, 5(2), 49–54.
- Sayahi, M., Salehin, S., Zakerkish, M., et al. (2025). *Home care program for high-risk pregnancies: perspectives from care providers*. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25, 55.
- Sinebo, Y., Ejajo, T., Girma, A., et al. (2025). *High-risk fertility behavior and associated factors among mothers attending antenatal care at public health facilities in Hossana Town, Central Ethiopia Region: a facility based cross-sectional study*. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25, 31.
- Chikako Honda, Takashi Naruse, Hayato Yamana, & Noriko Yamamoto-Mitani. (2021). *Infant Injury Prevention Education for Pregnant Women Attending Antenatal Class: A Quasi-Experimental Study*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(17), 9393.
- Henriksen, L., Flaathen, E. M., Angelshaug, J., et al. (2019). *The Safe Pregnancy study – promoting safety behaviours in antenatal care among Norwegian, Pakistani and Somali pregnant women: a study protocol for a randomized controlled trial*. *BMC Public Health*, 19, 724.
- Sandy, D.M., 2023. *Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Risiko Tinggi di Praktik Mandiri Bidan Dwi Rahmawati Palembang*. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 1(2).
- Honda, C., Naruse, T., Yamana, H. & Yamamoto-Mitani, N., 2021. *Infant Injury*

Prevention Education for Pregnant Women Attending Antenatal Class: A Quasi-Experimental Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(17), p.9393.